



# Analisis Personal Higiene dan Pengetahuan dengan Kejadian Skabies pada Santri di Pondok Pesantren Al-ikhwan Kota Pekanbaru tahun 2017

## Analysis of Personal Hygiene and Knowledge with Incident of Scabies on Santri at Al-ikhwan Boarding School Pekanbaru, 2017

Nila Puspita Sari<sup>1</sup>, Sella Mursyida<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru

### ABSTRACT

*One of the problems faced by students of Al-Ikhwan Islamic Boarding School is personal hygiene, such as skin hygiene, hands, nails, genitalia, feet and clothes. Bad habits in maintaining personal hygiene are one cause of health problems in the form of scabies disease. Scabies is one of the most common skin diseases. This study aimed to determine the analysis of environmental sanitation and personal hygiene with the incident of scabies at Al-Ikhwan boarding school Pekanbaru City. This research used the method of analytical description and cross sectional design. The population in this study were santriwati which amounted to 143 students. The sample in this study were 83 students with the inclusion criteria being students who were willing to become a respondent in class VII until IX. Sampling technique used simple random sampling. Chi Square statistical test results for personal hygiene  $p = 0.047$ , POR (95% CI) = 3.010 (1.119-8.098) means that there was a relationship between personal hygiene and the occurrence of scabies at Al-Ikhwan Islamic Boarding School and there was also a relationship between knowledge and scabies at Al-Ikhwan Islamic Boarding School with a value of  $p = 0.011$ , POR (95% CI) = 0.254 (0.095-0.681). Suggestion for the management of Islamic boarding school to provide additional lessons and counseling about the pattern of hygienic behavior and personal hygiene to the santri in order to generate a high awareness of good health behavior in preventing transmission of scabies diseases.*

**Keywords :** knowledge, personal hygiene, Islamic Boarding School, scabies

### ABSTRAK

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi santri Pondok Pesantren Al-Ikhwan adalah personal higiene, seperti kebersihan kulit, tangan, kuku, genitalia, kaki dan pakaian. Kebiasaan hidup untuk menjaga kebersihan diri pribadi yang tidak baik merupakan salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan berupa penyakit skabies. Skabies merupakan salah satu penyakit kulit yang paling sering ditemukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis sanitasi lingkungan dan personal higiene dengan kejadian skabies pada santri di pondok pesantren Al-Ikhwan Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskripsi analitik dan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah santriwati berjumlah 143 santri. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 83 santri, dengan kriteria inklusi merupakan siswa yang bersedia menjadi responden di kelas VII-IX. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Hasil uji statistik Chi Square untuk personal hygiene diperoleh nilai  $p = 0,047$ , POR (95% CI) = 3,010 (1,119-8,098) artinya terdapat hubungan antara personal higiene terhadap kejadian skabies di Pondok Pesantren Al-Ikhwan dan juga terdapat hubungan antara pengetahuan dengan skabies di Pondok Pesantren Al-Ikhwan dengan nilai  $p = 0,011$ , POR (95% CI) = 0,254 (0,095-0,681). Simpulannya adalah ada hubungan antara personal hygiene dan pengetahuan terhadap kejadian skabies pada santri di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru. Saran kepada pihak manajemen pondok pesantren untuk memberikan sosialisasi tentang pola perilaku hidup bersih dan personal higiene kepada santri agar dapat menimbulkan kesadaran yang tinggi terhadap perilaku kesehatan yang baik dalam mencegah penularan penyakit skabies.

**Kata Kunci :** pengetahuan, personal higiene, pondok pesantren, skabies

**Correspondence :** Nila Puspita Sari, Jalan Cumi-cumi No.18 Pekanbaru, Riau  
Email : nps@htp.ac.id, 0813 657 3 9966

• Received 26 Oktober 2017 • Accepted 26 Desember 2018 • p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 •

DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol4.Iss2.196>

## PENDAHULUAN

Skabies merupakan salah satu penyakit menular atau infeksi pada kulit yang disebabkan oleh *Sarcoptes scabiei* (tungau betina) golongan kelas Arachnida. Penyakit ini banyak terjadi di negara-negara tropis. Negara tropis merupakan wilayah endemik penyakit skabies. Di seluruh dunia, prevalensi skabies tercatat sekitar 300 juta kasus per tahun (Chosidow, 2006 dalam Setyaningrum, 2013). Di Asia, prevalensi penyakit skabies sebesar 20,4% (Baur, 2013). Sedangkan prevalensi skabies di Indonesia menduduki urutan ke-3 dari 12 penyakit yang sering muncul dan ditemukan sebesar 4,60% - 12,95 (Notobroto, 2009).

Kebersihan perseorangan merupakan tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan seseorang untuk menciptakan kesejahteraan baik secara fisik maupun psikis. Personal hygiene berasal dari Bahasa Yunani, yaitu personal yang artinya perseorangan dan hygiene yang berarti sehat (Wartona dan Tarwoto, 2006). Personal hygiene yang kurang baik dapat meningkatkan risiko munculnya kejadian skabies. Personal hygiene (kebersihan pribadi) merupakan perawatan diri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik fisik maupun psikologis. Personal hygiene dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti budaya, nilai sosial individu atau keluarga, pengetahuan dan, persepsi mengenai personal hygiene (Alimul, 2009).

Personal hygiene sangat penting dan perlu untuk dipelihara, apabila hal ini tidak dicermati maka akan muncul berbagai permasalahan kesehatan, terutama masalah penyakit kulit seperti skabies. Personal hygiene dan pengetahuan yang buruk dapat meningkatkan risiko terjadinya skabies. Selain itu, personal hygiene yang kurang terjaga juga menyebabkan dapat menimbulkan dampak psikososial dimana seseorang merasa tidak nyaman dan tidak percaya diri di lingkungan sosialnya sehingga dapat berpengaruh terhadap perkembangan psikisnya (Alimul, 2009).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2014, prevalensi penyakit kulit ditemukan sebanyak 4.174 kasus, sementara menurut Data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2015, ditemukan sebanyak 13.009 kasus dari 19 puskesmas yang ada, terjadi peningkatan sebanyak 2 kali lipat dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan, ditemukan bahwa personal hygiene para santri masih sangat kurang. Penggunaan kamar bersama menjadi salah satu permasalahan yang perlu dicermati. Kebiasaan santri di pondok pesantren di ruangan yang sama berpotensi menimbulkan penularan terhadap kejadian skabies, dimana santri menggunakan bantal atau guling atau kasur secara bergantian, banyaknya pakaian kotor yang digantung atau ditumpuk di dalam kamar merupakan salah satu perilaku yang berisiko untuk meningkatkan terjangkitnya penyakit skabies. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui hubungan personal hygiene dan pengetahuan dengan kejadian skabies pada santri di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru.

## METODE

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Lokasi penelitian ini yaitu di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2017. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Santriwati kelas VII sampai IX Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru yang berjumlah 143 santriwati. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah sampel merupakan santriwati di Pondok Pesantren Al-Ikhwan pada Kelas VII hingga IX, bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah semua santriwan selain dari kelas VII hingga XI dan tidak bersedia menjadi responden. Sampel penelitian sebanyak 83 orang yang diambil dengan teknik simple random sampling yaitu dengan memilih satu dari 143 gulungan kertas berisikan nomor urut 1-83. Variabel independen pada penelitian ini adalah personal hygiene dan pengetahuan, sedangkan variabel dependennya adalah kejadian skabies. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan kuesioner, selain itu ditambahkan data sekunder diperoleh dari petugas kesehatan atau klinik yang terdapat pada Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru, serta Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. Analisis data dilanjutkan dengan analisis variabel univariat dan bivariat dengan menggunakan aplikasi komputer SPSS.

## HASIL

Dari 83 responden, dilakukan analisis data univariat terhadap variabel kejadian skabies, personal hygiene, dan pengetahuan seperti yang tercantum di dalam tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1.**  
**Distribusi Kejadian Penyakit Skabies, Personal Higiene dan Pengetahuan di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Kota Pekanbaru Tahun 2017**

Variabel	Jumlah	Persen (%)
Penyakit Skabies		
Ya	58	69,9
Tidak	25	30,1
Personal Hygiene		
Buruk	41	49,4
Baik	42	50,6
Pengetahuan		
Buruk	52	62,7
Baik	31	37,3
Total	83	100,0

Dari 83 responden yang diteliti, diketahui bahwa sebanyak 58 orang (69,9%) mengalami skabies dengan personal hygiene yang buruk sebanyak 41 orang (49,4%), dan didukung dengan

pengetahuan yang buruk terkait skabies sebanyak 52 orang (62,7%) di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Kota Pekanbaru.

**Tabel 2**  
**Hubungan Personal Higiene dan Pengetahuan terhadap Kejadian Penyakit Skabies di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Kota Pekanbaru Tahun 2017**

Variabel	Penyakit Skabies				Total	%	P value	POR (95% CI)
	Ya	%	Tidak	%				
<b>Personal Hygiene</b>								
Buruk	24	58.5	17	41.5	41	100	0.047	0,33 (0,12-0,89)
Baik	34	81.0	8	19.0	42	100		
<b>Pengetahuan</b>								
Buruk	42	80.8	10	19.2	52	100	0.011	3,94 (1,47-10,55)
Baik	16	51.6	15	48.4	31	100		
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>69.9</b>	<b>25</b>	<b>30.1</b>	<b>83</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa hasil analisis bivariat yang dilakukan terhadap personal hygiene dan kejadian skabies di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru, diketahui nilai  $p = 0,047$  POR (95% CI) = 0,33 (0,12-0,89). Sedangkan untuk variabel pengetahuan dan kejadian skabies, diketahui nilai  $p = 0,011$  POR (95% CI) = 3,94 (1,47-10,55). Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara personal hygiene dan pengetahuan terhadap kejadian skabies di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru.

## PEMBAHASAN

### Personal Hygiene Terhadap Kejadian Penyakit Skabies

Berdasarkan Hasil uji statistik chi square diperoleh bahwa ada hubungan antara personal hygiene santri dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru. Santri dengan personal hygienenya buruk berisiko untuk mengalami skabies dibandingkan dengan santri personal hygienenya baik. Higiene perseorangan merupakan salah satu usaha yang dapat mencegah kejadian skabies (Djuanda, 2007; Harahap, 2000).

Prevalensi kejadian skabies di Pondok Pendidikan Islam Darul Ulum, Palarik, Air, Pacah, Padang yang dilakukan terhadap 138 orang, didapatkan sebanyak 34 orang (24,6%) (Akmal, 2013). Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa ada hubungan antara personal hygiene dengan kejadian skabies dengan nilai  $p < 0,005$ .

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ni'mah (2016), yang berjudul Hubungan Prilaku Personal Higiene dengan Kejadian Skabies pada Santri Putra Dan Putri Di Pondok Pesantren An- Nur Yogyakarta, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku personal hygiene yang kurang dengan  $p$  value  $< 0,005$  artinya ada hubungan antara personal hygiene dengan kejadian skabies pada santri putra dan putri di Pondok Pesantren An- Nur Yogyakarta.

Menurut Sistri (2013) dari hasil analisis penelitian yang dilakukan terhadap 62 orang anak, ditemukan 24 orang anak

(38,7%) yang memiliki personal hygiene yang kurang dan mengalami skabies, 6 anak (9,7 %) memiliki personal hygiene yang kurang tetapi tidak mengalami skabies dan 32 anak (51,6 %) lainnya memiliki personal hygiene yang baik dan tidak mengalami skabies. Diketahui nilai  $p < 0,005$ , artinya terdapat hubungan antara personal hygiene dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren As-Salam Surakarta.

Personal hygiene merupakan praktik untuk memelihara kesehatan dan kebersihan seseorang untuk menjaga kesejahteraan fisik dan psikis. Personal hygiene memiliki tujuan untuk dapat memelihara kesehatan diri sendiri, mempertinggi dan memperbaiki nilai kesehatan, serta mencegah timbulnya penyakit. Personal hygiene disini antara lain mencakup kebersihan kulit, kebersihan rambut, perawatan gigi dan mulut. Kebersihan tempat tinggal, kebersihan pakaian, kebersihan tangan, kebersihan kuku, pemakaian alas kaki, dan kebersihan makanan (Wartonah dan Tarwoto, 2004).

Menurut Tanjung (2010) perilaku kesehatan santri tentang skabies, diketahui sebanyak 43,52% responden mengutarakan bahwa antar teman sekamar sering bertukar pakaian, 53,70% responden lainnya sering menggunakan handuk bersama setelah mandi, sehingga perilaku kurang baik memudahkan untuk terjadinya penularan skabies. Berdasarkan penelitian Cletus (2014) PHBS berupa praktik personal hygiene, pemakaian pakaian, pemakaian handuk, dan perlengkapan tidur, pada kelompok berisiko menunjukkan nilai yang lebih rendah dibanding dengan kelompok yang tidak berisiko.

Tarwoto dan Wartonah (2010) mengungkapkan bahwa penyebab terjadinya skabies salah satunya adalah adanya praktik personal hygiene, karena personal hygiene merupakan praktik untuk menjaga kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Hal ini juga tidak terlepas dari adanya kebudayaan masyarakat, jika individu memiliki penyakit tertentu tidak boleh dimandikan sehingga mempengaruhi personal hygiene individu.

Kejadian penyakit skabies pada santri di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru diketahui karena kurangnya perhatian santri terhadap personal hygiene yang mengakibatkan dampak buruk terhadap perilaku santri, diantaranya seperti penggunaan pakaian secara bergantian bersama, penggunaan sabun mandi dan handuk bersama serta kondisi kamar santri yang kurang rapi. Tempat pembuangan sampah sangat dekat dengan lingkungan tempat tinggal santri dan ketersediaan air yang terbatas sehingga para santri sering mencuci pakaian sambil mencuci alat makan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kejadian skabies pada santri di pondok pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru disebabkan oleh kebiasaan santri serta kesadaran yang kurang akan pentingnya personal hygiene mengakibatkan dampak buruk terhadap perilaku santri sehingga santri rentan tertular penyakit skabies. Untuk menyikapi hal ini, diharapkan

kepada pihak pengelola pondok pesantren dapat lebih aktif mengajak para santri untuk dapat melakukan praktik personal hygiene dengan baik, dimulai dengan pengayaan informasi terkait personal hygiene serta bagaimana dampaknya apabila personal hygiene tidak diterapkan dengan baik dalam bentuk penyuluhan kesehatan dan mengadakan kegiatan rutin sekurang-kurangnya satu kali seminggu seperti gotong-royong untuk menjaga kebersihan dan kesehatan di pondok.

### **Pengetahuan Terhadap Kejadian Penyakit Skabies**

Berdasarkan hasil uji statistik chi square diperoleh bahwa ada hubungan antara pengetahuan santri dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru. Santri dengan pengetahuan buruk beresiko untuk mengalami skabies dibandingkan dengan santri dengan pengetahuan yang sudah baik.

Penelitian Azizah dan Widyah (2011), dengan judul hubungan tingkat pengetahuan ibu pemulung tentang personal hygiene dengan kejadian skabies, diketahui sebanyak 12 orang (40%) responden memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang personal hygiene dan pola pikir yang sederhana, didukung juga dengan pengendalian diri yang kurang terhadap kejadian penyakit skabies.

Penelitian Ranganata (2014), terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap pencegahan skabies dengan karakteristik demografi santri di Pondok Pesantren X. Sebagian besar responden diketahui memiliki pengetahuan yang rendah sebanyak 82,14%. 9,29% responden lainnya memiliki pengetahuan baik dan 8,57% responden dengan pengetahuan sedang.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan dapat terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Tanpa sebuah pengetahuan, seseorang tidak memiliki dasar untuk mengambil keputusan dan mengambil tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang tidak sama. (Notoadmodjo, 2010).

Kejadian skabies pada santri di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru bukan hanya karena kurangnya personal hygiene namun juga kurangnya pengetahuan terhadap penyebab dan dampak terjadinya penyakit skabies tersebut sehingga santri tidak mengetahui bahaya dari pemakaian barang secara bersamaan dan bagaimana cara penularan penyakit skabies tersebut.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan masih banyak santri yang belum mengetahui tentang penyakit penularan skabies, hasil penelitian ini diperkuat dengan ditemukannya penyakit skabies pada kulit yang gatal dan terdapat terowongan dari tungau *sarcoptes scabiei* dan tungau *sarcoptes scabiei* akan berkembang biak di terowongan dengan cara menggali sehingga

akan terbentuk kanalikuli pada kulit. Sebaiknya santri mencuci tangan setelah melakukan aktivitas apapun dan tidak menggunakan sabun mandi secara bersama-sama. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan santri terhadap penularan bakteri.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait analisis personal hygiene terhadap kejadian skabies di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Kota Pekanbaru Tahun 2017 diketahui terdapat hubungan antara personal hygiene dan pengetahuan dengan kejadian skabies pada santri di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Kota Pekanbaru Tahun 2017. Untuk itu diharapkan pengelola pesantren untuk dapat meningkatkan kesadaran para santri terhadap personal hygiene dan pengetahuan terkait skabies.

### **Konflik Kepentingan**

Tidak terdapat konflik kepentingan dalam artikel ini

### **Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dengan memberikan bantuan moril dan materil pada penelitian ini dari awal hingga akhir. Terutama para santri dan seluruh staf pegawai di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Kota Pekanbaru yang telah bersedia membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azizah, I.N., Setiyowati, W. (2011). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Pemulung Tentang Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies pada Balita di Tempat Pembuangan Akhir Kota Semarang. *Journal Dinamika Kebidanan*, Vol 1, No 1. <http://respository.unej.ac.id>. (Diakses tanggal 03 Febuari 2017).
- Akmal, C.S., Semiarty, S., Gayatri. (2013). Hubungan Personal Higiene dengan Kejadian Scabies di Pondok Pendidikan Islam Darul Ulum, Palarik Air Pacah, Kecamatan Koto Tengah Padang. <http://jurnal.fk.unand.ac.id>. (Diakses tanggal 15 Maret 2017).
- Alimul, A.A. (2009). *Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Selemba Medika
- Baur B., Sarkar J., Manna N., & Bandyopadhyay L. (2013). The Pattern of Dermatological Disorders among Patients Attending the Skin O.P.D of A Tertiary Care Hospital in Kolkata, India. *Journal of Dental and Medical Sciences*

- Cletus, Santoso, P., Ristiyanto. (2014). Studi Tungau Kudis *Sarcoptes Scabiei* dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Wilayah Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. <http://jurnal.fk.ui.ac.id>.(Diakses tanggal 9 januari 2017).
- Djuanda, Adhi. 2007. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Jakarta:Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- DKK. 2014. Profil Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. Pekanbaru : Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru.
- DKK. 2015. Profil Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. Pekanbaru : Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru.
- Rangganata, E. (2014). Hubungan Bermakna Antara Tingkat Pengetahuan Mengenai Pencegahan Skabies dan Hubungan Dengan Karakteristik Demografi. Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. [www.lib.ui.ac.id](http://www.lib.ui.ac.id). (Diakses tanggal 10 Juni 2017).
- Harahap, Marwali. 2000. Ilmu Penyakit Kulit. Jakarta:Hipokrates
- Ni'mah, Nailin (2016). Hubungan Perilaku Personal Hygiene dengan Kejadian Scabies pada santri putra dan putridi Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta. Skripsi 2016 from JBPTI/20.06.2016
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notobroto. (2009). Faktor sanitasi lingkungan yang berperan terhadap prevalensi penyakit skabies. Surabaya: FKM UNAIR.
- Setyaningrum, Y.I. (2013). Skabies penyakit kulit yang terabaikan : Prevalensi, tantangan dan pendidikan sebagai solusi pencegahan. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=139099&val=4058> (Diakses pada 05 Maret 2017)
- Sistri, S.Y. (2013). Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren As-Salam Surakarta. [eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id). (Diakses tanggal 5 Mei 2017).
- Tanjung, S. B. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan <http://repository.usu.ac.id>.(Diakses tanggal 05 Maret 2017).
- Wartonah & Tarwoto. (2004). Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Wartonah & Tarwoto. (2006). Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika
- Wartonah & Tarwoto. (2010). Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika